

# Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok

DOI : <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>

Prisila Damayanty<sup>1</sup>, Kampono Imam Yulianto<sup>2</sup>, Kabul Wahyu Utomo<sup>3</sup>, Diah Nurdiana<sup>4</sup>,  
Febriantika<sup>5</sup>, Rivara Pascha Utama<sup>6</sup>, Tyara Amalia<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957  
<sup>3</sup>Universitas Terbuka

\*Email: [febriantika.002@gmail.com](mailto:febriantika.002@gmail.com)

---

**Abstract** - *In running a business, of course we are required to be able to manage finances well so that the business runs smoothly, this requires financial reports so that we can see that financial performance is well managed. Many MSMEs from KPM PKH have not implemented financial reports in their business. Therefore, community service was carried out for MSMEs from KPM PKH in the Tapos District, Depok City, with simple accounting application materials. The purpose of this activity is for business actors to gain knowledge in conducting simple bookkeeping to be used in making future business decisions. The implementation method in this activity is by delivering material and discussion. Based on the results we got after conducting socialization regarding the application of basic accounting to the MSME group from KPM PKH, namely a lack of understanding of the preparation of financial reports, limited knowledge of accounting software.*

**Keywords:** *Financial Report, MSMEs, KPM PKH, Business*

**Abstrak** - Dalam menjalankan usaha tentunya kita diharuskan untuk bisa mengelola keuangan dengan baik agar usaha berjalan dengan lancar, hal ini membutuhkan laporan keuangan agar bisa melihat kinerja keuangan tersebut terkelola dengan baik. Banyak para UMKM dari KPM PKH yang belum menerapkan laporan keuangan dalam usahanya. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat ini kepada UMKM dari KPM PKH yang berada di Wilayah Kecamatan Tapos Kota Depok dengan materi penerapan akuntansi sederhana. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar para pelaku usaha mendapatkan ilmu dalam melakukan pembukuan sederhana untuk digunakan dalam pengambilan keputusan usaha kedepannya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu dengan penyampaian materi dan diskusi. Berdasarkan hasil yang kami dapat setelah melakukan sosialisasi mengenai penerapan akuntansi dasar kepada kelompok UMKM dari KPM PKH yaitu kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan, keterbatasan pengetahuan mengenai software akuntansi.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, UMKM, KPM PKH, Usaha

---

## I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2007, pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mempercepat proses pengentasan kemiskinan. Program Keluarga Harapan atau dikenal juga dengan PKH atau Penerima Manfaat PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga tidak mampu. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), KM (Keluarga Miskin) didukung untuk mengakses dan menggunakan layanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan dukungan, termasuk akses berkelanjutan ke program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program pelengkap. PKH diorientasikan untuk menjadi *focal point* dan *center of excellence* dalam penanggulangan kemiskinan dengan mengkoordinasikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional (Kemensos, 2020).

Pada tahun 2020, Dinas Sosial Kota Depok merilis peta penerima program Keluarga Harapan (KPM PKH), seluruh penerima bansos. Alasan upaya tersebut adalah pemerintah pusat memberikan dukungan kepada wirausaha sosial sebesar Rp 3.500.000 melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (KEMENSOS RI) (depoktren.com, 2019).

Bantuan tersebut akan diberikan kepada Penerima PKH yang memiliki usaha. Tentunya usaha tersebut merupakan usaha kecil yang hanya didirikan secara mandiri, dan mereka dikategorikan sebagai Keluarga Miskin (KM). Diharapkan dengan adanya bantuan (KPM PKH), Keluarga Miskin (KM) bisa menggunakan uang bantuan tersebut untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengembangkan usaha, diperlukan adanya strategi pemasaran yang baik, seperti menentukan segmentasi pasar, menentukan target pasar/sasaran dan memposisikan produk di pasaran. Dan penerima PKH tidak hanya memperhatikan dari segi pemasaran produk saja, tetapi harus juga memperhatikan dari segi perhitungan keuangannya. Dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka dalam pengabdian ini akan melaksanakan pengabdian dengan sasaran kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) khususnya yang mempunyai usaha di kota Depok. Maka diperlukan adanya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan bagi Keluarga Miskin penerima KPM PKH.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu usaha komersial yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, mendorong pembangunan ekonomi lokal, dan membantu meningkatkan pemerataan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan membangun stabilitas ekonomi nasional (Al- Musfiroh et al., 2020). UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan produk domestik bruto di Indonesia. Menurut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2020, n.d.) UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,1%. Bagaimanapun, kontribusi yang diberikan belum cukup untuk mendukung ekspansi ekonomi Indonesia. UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti tingkat keterampilan tenaga kerja yang rendah, modal yang terbatas, akses bahan baku, informasi, dan teknologi, serta biaya transaksi yang tinggi (Utama et al., 2023). Selain itu, untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan membangun daya saing untuk meningkatkan daya saing, pengusaha UMKM harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam lingkungan persaingan bisnis yang ketat (Silvita et al., 2020).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) terdapat 3 kategori UMKM, yaitu sebagai berikut (1) Usaha Mikro adalah usaha milik perorangan. Dimana, usaha ini dijalankan oleh orang pribadi yang memenuhi kriteria usaha mikro dalam undang-undang ini. (2) Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dikelola oleh perorangan yang tidak tergabung dalam anak perusahaan maupun cabang perusahaan. (3) Usaha Menengah tidak berbeda jauh dengan usaha kecil, yang membedakannya hanyalah dari kekayaan bersih dan omzet yang dihasilkan.

Menurut (Purwanti, 2018) UMKM dapat menghasilkan pendapatan melalui tiga jenis bisnis yang berbeda:

1. Usaha Manufaktur adalah usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat dijual kepada pelanggan. Misalnya, konveksi menghasilkan pakaian.
2. Usaha dagang adalah usaha yang menjual barang kepada konsumen.
3. Usaha jasa, adalah usaha yang menghasilkan atau memberikan jasa bukan barang untuk konsumen.

Pelaku usaha harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi dan meningkatkan persaingan. Pengambilan keputusan melibatkan informasi yang akurat, termasuk fakta non-keuangan dan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi tentang kinerja keuangan (Kassa et al., 2022). Dalam hal ini, kinerja catatan keuangan masih sangat kurang di sebagian besar UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang seragam dan terstandarisasi (Ardhi et al., 2022). Praktik menyimpan catatan keuangan yang sangat mendasar adalah masalah yang dihadapi UMKM. Namun demikian, mereka dapat menggunakan catatan keuangan dasar dalam konteks perusahaan kecil (Setiyawati & Hermawan, 2018).

Saat ini, baik tingkat pendidikan maupun gender bukanlah hambatan bagi usaha UMKM (Prihanto & Damayanti, 2022). UMKM dapat dirintis dan dijalankan oleh siapa saja, bahkan oleh perempuan yang juga merupakan kepala keluarga. (KPM PKH, 2022) KPM PKH didirikan sebagai bentuk kepedulian KOMNAS PEREMPUAN terhadap janda yang menjadi korban konflik di Aceh. Hal ini dilakukan untuk menanggapi permintaan mereka demi mengatasi trauma kehidupan dan kesulitan keuangan.

Perguruan tinggi harus memberikan keahliannya dengan memberikan pembinaan kepada UMKM maupun KPM PKH untuk membantu agar lebih berkembang menjadi UMKM maupun KPM PKH. Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM di Kecamatan Tapos Kota Depok cukup banyak, namun pengelolanya masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan unit perusahaan masing-masing dengan baik.

Menurut (Mubiroh & Ruscitasari, 2020) pemberian sosialisasi dan informasi berdampak pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) SAK EMKM, serta kualitas laporan keuangan. Akibatnya, para anggota KPM PKH yang memiliki usaha di Kecamatan Tapos Kota Depok membutuhkan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan dasar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar para pelaku usaha mendapatkan ilmu dalam melakukan pembukuan sederhana untuk digunakan dalam pengambilan keputusan usaha kedepannya.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan pada tanggal 16 Juni 2023 diharapkan dapat mengedukasi dan memberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi sederhana kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) serta usaha yang dikelola oleh KPM PKH (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) sehingga mereka dapat termotivasi untuk selalu mengembangkan dan memajukan usahanya. Adapun jadwal waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini yaitu, dilakukan perencanaan kegiatan 1 (satu) bulan dengan membuat rencana kegiatan PkM yang mungkin akan dilakukan, lalu dilakukan persiapan selama 1 (satu) bulan yang meliputi pembuatan surat yang ditujukan kepada Wali Kota Depok serta Kecamatan Tapos Kota Depok dan pembuatan materi untuk dipresentasikan kepada UMKM dan KPM PKH yang mempunyai usaha, dilanjutkan dengan melakukan survei ke Kecamatan Tapos Kota Depok selama 1 (satu) hari, serta membuat laporan kegiatan selama 1 (satu) minggu yang akan terpublikasi jurnal PKM. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu:

## **1. Tahap Penyampaian Materi**

Pada tahap penyampaian materi, beberapa tim pelaksana menyampaikan materi serta memberikan gambaran mengenai materi dasar dan memberikan informasi mengenai peran kami sebagai dosen maupun mahasiswa/i Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 kepada para UMKM dan KPM PKH yang mempunyai usaha yang hadir dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Tidak lupa, kami sebagai tim pelaksana tentunya akan memberikan pemahaman kepada UMKM dan KPM PKH mengenai penerapan akuntansi dasar demi mendukung keberlangsungan usaha yang mereka jalankan. Selain memberikan pemahaman kepada kelompok UMKM maupun KPM PKH, kami selaku tim pelaksana pun sudah memberikan informasi penting mengenai aplikasi sederhana yang digunakan untuk mendukung usaha UMKM maupun KPM PKH. Karena sebuah aplikasi sangatlah penting diterapkan dalam usaha terutama dalam mengelola laporan keuangan. Dimana, sebagai pelaku usaha pastinya UMKM dan KPM PKH membutuhkan aplikasi sederhana yang mudah digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Dengan tujuan, agar laporan keuangan dapat tersusun rapi dan pelaku usaha dapat melihat apakah usaha mereka mengalami untung atau rugi.



Gambar 1. Tahap Penyampaian Materi

Pemaparan materi penerapan akuntansi dasar dipaparkan oleh Bapak Indra Setiawa, S.E., M.Ak. selaku dosen tetap akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957. Beliau menjelaskan kepada para audiens mengenai bagaimana seorang pelaku usaha dapat mengelola laporan keuangannya dengan baik, bagaimana para pelaku usaha bisa menggunakan aplikasi sederhana untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Karena dengan begitu, pelaku usaha dapat melihat apakah modal yang mereka keluarkan bisa menghasilkan keuntungan atau kerugian dan dari laporan keuangan juga dapat dilihat apakah suatu usaha mengalami perkembangan yang lebih baik atau mengalami kebangkrutan. Diharapkan, pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Indra Setiawan, S.E., M.Ak. dapat dipahami oleh pelaku UMKM dan KPM PKH serta ilmunya dapat bermanfaat bagi kelangsungan usaha yang dijalankan.

## **2. Tahap Diskusi**

Tahap ini dilanjutkan setelah penyampaian materi selesai diberikan oleh tim pelaksana. Pada tahap ini, bagi peserta baik UMKM maupun KPM PKH yang belum mengerti ataupun terdapat pertanyaan yang kurang jelas dipersilahkan untuk bertanya atau berdiskusi terkait hal tersebut kepada tim pelaksana. Peserta UMKM maupun KPM PKH cukup aktif bertanya kepada pemateri. Hal ini dimaksudkan agar para kelompok UMKM maupun KPM PKH dapat bekerja sama dengan baik kepada tim pelaksana serta memastikan bahwa materi atau jawaban

yang diberikan atas pertanyaan dapat mudah dimengerti oleh kelompok UMKM maupun KPM PKH.

### **III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Kecamatan Tapos Kota Depok tim pelaksana telah memberikan penyuluhan terkait penerapan akuntansi sederhana yang ditujukan untuk kelompok UMKM dan KPM PKH. Materi penerapan akuntansi dasar diberikan oleh Indra Setiawan, S.E., M.Ak. sebagai dosen tetap Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i dan dosen tetap Prodi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 sebagai perwujudan pengabdian kepada masyarakat.

Akuntansi sangat penting untuk pengembangan UMKM. Karena, bila dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang diterima, hal tersebut dapat membantu usaha kecil dalam membuat keputusan, memfasilitasi perolehan kredit yang mudah dari pemberi pinjaman, dan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu (Sularsih & Sobir, 2019).

Berdasarkan hasil yang kami dapat setelah melakukan sosialisasi mengenai penerapan akuntansi dasar kepada kelompok UMKM dan KPM PKH adalah:

1. Kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Keterbatasan pengetahuan mengenai software akuntansi.
3. Banyak usaha yang dijalankan oleh UMKM maupun KPM PKH mengalami penurunan karena tidak dapat mengelola laporan keuangan dengan baik.
4. Minimnya waktu yang dimiliki untuk mengatur laporan keuangan karena terlalu sibuk menjalankan usaha.

Dalam menginformasikan kondisi keuangan dari bisnis yang dijalankan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan, oleh sebab itu penting oleh suatu bisnis untuk memiliki laporan keuangan (Sularsih & Sobir, 2019). Namun, kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam membuat laporan keuangan seringkali menjadi kendala bagi pelaku UMKM dan KPM PKH yang menjalankan usahanya sendiri. Hambatan lain yang menghambat UMKM adalah kurangnya latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional yang dimiliki oleh UMKM atau KPM PKH, serta kemampuan mereka untuk menggunakan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari (Fitriany et al., 2023). Ada kemungkinan sebagian kelompok UMKM dan KPM PKH sudah membuat laporan keuangan, tapi kemungkinan juga ada yang belum. Mayoritas pelaku UMKM dan KPM PKH hanya menyimpan catatan sederhana, bahkan ada yang tidak menyimpan catatan keuangan dan terus mencampurkan dana pribadi dan perusahaan. UMKM dan KPM PKH, khususnya usaha mikro, menganggap akuntansi terlalu sulit untuk diterapkan dalam bisnis.

Bagi UMKM, pembukuan akuntansi merupakan hal yang sangat penting. Buku akuntansi semakin diperlukan seiring dengan semakin besarnya organisasi (Damayanty et al., 2023). Selain untuk mengetahui kekuatan status keuangan pada bisnis yang sedang dijalankan, salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan kredit dari pemberi pinjaman. UMKM membutuhkan data lebih dari sekedar pro dan kontra, tetapi mereka juga perlu mengetahui jumlah piutang, nilai persediaan, nilai aset, hutang, dan modal perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja bisnis (Pratiwi et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun skala perusahaannya masih terbilang kecil, sebaiknya UMKM mulai melakukan pembukuan.

Berdasarkan temuan kegiatan bahwa pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memahami mekanisme kredit-debit dan mengikuti langkah-langkah siklus akuntansi, kegiatan ini melihat bagaimana penerapan persamaan akuntansi fundamental dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan KPM PKH di Kecamatan Tapos Kota Depok. Jika keluarga penerima manfaat program keluarga harapan memiliki akses terhadap berbagai dukungan untuk

pengembangan usaha, pengembangan keterampilan, dan memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan dengan kesadaran akan pemerataan dan keadilan, mereka dapat dengan cepat mencapai kemandirian ekonomi. Pada kenyataannya keluarga penerima manfaat program keluarga harapan memang menghadapi berbagai tantangan di bidang perdagangan dan hubungan interpersonal. Membangun kemandirian ekonomi merupakan upaya mendasar untuk memperbaiki suatu kondisi. Strateginya adalah memperkuat kelompok masyarakat desa, membangun modal melalui koperasi usaha desa untuk simpan pinjam, dan mengembangkan jaringan informasi berbasis teknologi dengan dunia luar. Pemerintah mampu memberikan pembiayaan dan pelatihan bagi perempuan pekerja yang masih berusia produktif dengan membuat jaringan usaha yang berpusat pada mitra masyarakat. Meskipun pendapatan KPM PKH masih terbilang rendah, namun diharapkan anggota keluarga lainnya seperti anak-anak mereka yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dapat bekerja paruh waktu, khususnya dengan mengikuti program-program pelatihan kewirausahaan yang ditawarkan oleh pemerintah di daerahnya untuk mengidentifikasi minat dan bakat agar mampu menciptakan lapangan kerja dan setiap bulan, rencana yang telah dijalankan perlu dievaluasi.

#### **IV. SIMPULAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha komersial yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan, dan berkontribusi dalam mencapai pemerataan dalam meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat secara umum serta stabilitas ekonomi nasional. Sedangkan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) adalah perempuan yang memenuhi kewajibannya sebagai pengambil keputusan keluarga, pengatur rumah tangga, pencari nafkah, dan pelindung kelangsungan kehidupan keluarga di mana keduanya sebagai pemilik bisnis, memainkan peran penting dalam perluasan ekonomi. Tentu saja, menggunakan laporan keuangan untuk mengelola dana adalah bagian penting dari pengoperasian perusahaan. Oleh sebab itu, kami mengambil materi pengabdian masyarakat ini mengenai penerapan akuntansi sederhana dikarenakan banyak UMKM maupun KPM PKH yang tidak menerapkan laporannya dengan baik sehingga usaha yang dijalankan sering kali tersendat.

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemaparan materi penerapan akuntansi sederhana pada UMKM dan KPM PKH adalah salah satu cara dalam membantu para pengusaha yaitu UMKM maupun KPM PKH dalam melakukan pembukuan sederhana. UMKM dan KPM PKH pun sangat bersemangat dalam mengikuti acara selama pemaparan materi hingga selesai dan peserta dapat menangkap dan merasakan makna dari pemaparan materi tersebut.

## V. DOKUMENTASI



### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kecamatan Tapos Kota Depok yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian dan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Kami juga sangat menghargai atas kesempatan yang telah diberikan dalam bekerja sama dengan pengusaha UMKM yang tergabung dalam Perempuan Kepala Keluarga (KPM PKH) sehingga kami dapat berbagi pengetahuan, mendapatkan pemahaman mereka, dan dapat melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

### Daftar Pustaka

- Al- Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). *Pendampingan pembuatan laporan keuangan pada umkm agen fujifilm berstandar sak emkm 1*. 1(2), 193–205.
- Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen*. 5(4), 762–768.
- Damayanty, P., Davita, E., Sobari, F., Leliyana, L., & Setiawan, I. (2023). *PENGENALAN AKUNTANSI DASAR UNTUK UMKM*. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 6(1), 36–50.
- depoktren.com. (2019). *Warga KPM PKH Depok Diharapkan Tidak Bergantung Bantuan Pemerintah*.
- Fitriany, F., Damayanty, P., Wildayani, A., Istinganah, I., Nuradilah, K., Rahmadi, Z. T., Keuangan, L., & Masyarakat, P. (2023). *SOSIALISASI PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM*. 6(1), 1–13.
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, & Djunaidy. (2022). *SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI DESA KUTASIRNA KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI*. 3(1), 16–29.
- Kemensos. (2020). Program Keluarga Harapan (PKH). *Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2020*. (n.d.).
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- KPM PKH. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga*.
- Pratiwi, N. Y., Febiyana, F., Christanti, M., Permatasari, A. D., Siregar, M., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Djunaidy, D. (2021). Membantu UMKM Dalam Memasarkan Produk Di Marketplace Shopee dan Tokopedia. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 135–142.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48.
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). *AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH*. 1(2), 94–109.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Utama, R., Damayanty, P., Putra, A., & Hestianisari, H. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA ANGKRINGAN. *ABDI KAMI*, 6(1), 103–115.